

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuannya untuk belajar. Maka dari itu manusia selalu membutuhkan pendidikan selama hidupnya. Orang yang berpendidikan pasti memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Sedangkan orang yang tidak berpendidikan tidak akan mempunyai ilmu.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 berikut ini:

أَمْ مَنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

*(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS Az-Zumar [39]:9).*²

Berdasarkan ayat tersebut erat kaitanya dengan pendidikan masyarakat yang pada umumnya hanya bisa dijangkau oleh kalangan menengah ke atas, padahal

¹ Baharrudin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal.33

² Muhammad Shohib Tohar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Hilal, 2010), Hal.459

pendidikan sangatlah penting untuk semua kalangan baik tua maupun muda. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

Kualitas pendidikan indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Rendahnya kualitas pendidikan di indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Disatu sisi, orang orang dengan susah payah mendapatkan gelar, di sisi lain gelar itu di obral.jangan heran kalau di negara kita banyak orang yang memiliki gelar, tetapi tidak siap pakai, apalagi mampu menciptakan lapangan kerja .³ oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan, bukan hanya gelar yang dibanggakan.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masarakat. Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1

yang diatur dengan undang-undang.⁴ Yang kesemuanya itu merupakan tujuan pendidikan dasar.

Tujuan pada pendidikan dasar menekankan pada kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran matematika pada tingkat sekolah dasar. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit.⁵

Matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁶ sehingga perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.⁷

⁴ UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Jakarta:Sinar Grafika,2008), hal. 48

⁵ Dr. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hal. 251

⁶ Ibid., hal. 252

⁷ Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012) hal. 240

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang terpenting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pembentukan kelompok-kelompok.⁸

Tidak semua strategi pembelajaran Kooperatif bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski demikian, guru yang baik tidak akan terpaku pada suatu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.⁹ Ada kekhawatiran penggunaan model pembelajaran ini akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok, serta banyak peserta didik yang tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain.¹⁰

Salah satu model pembelajaran Kooperatif yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Sepencer Kagon. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Dan teknik ini berkembang menjadi kepala

⁸ Ibid., hal.241

⁹ Anita lie, *Cooperatif Learning mempraktikan kooperatif learning di ruang kelas*, (jakarta:PT.grasindo, 2002), hal 55

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 64

bernomor terstruktur (*number heads together*)¹¹. Menurut Slavin, metode tersebut cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Serta memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹²

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah-masalah yang telah diuraikan di atas, kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol dengan suatu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang dikaitkan dengan kecerdasan logis matematis siswa. Sedangkan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keliling dan luas bangun datar. Alasan peneliti memilih SMPN 2 Sumbergempol karena secara geografis sekolah tersebut berada di pedesaan dan juga belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang efektivitas pembelajaran disekolah tersebut. Alasan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) karena selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran dan metode yang digunakan guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah).

Peneliti mengaitkan model pembelajaran dengan kecerdasan logis matematis dikarenakan dalam pembelajaran *Numbered Heads Together* sebelum siswa mendiskusikan lembar soal kepada kelompok, siswa mengerjakan lembar soal tersebut secara individu dan siswa harus mengemukakan alasan dari jawaban kelompok secara logis. Demi kelancaran penelitian ini, peneliti mengambil materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu keliling dan luas bangun datar.

¹¹ Ibid., hal. 59

¹² Miftahul Huda, M.Pd. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal. 203

Karena untuk menentukan keliling dan luas suatu bangun datar dibutuhkan perhitungan yang sangat jeli, hal tersebut juga akan mempermudah peneliti untuk mengetahui kecerdasan logis matematis siswa. Selain itu materi tersebut materi yang belum diajarkan, jadi tidak mengganggu proses perencanaan pembelajaran disekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan memberi judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE NHT (NUMBERED HEADS TOGETHER) DITINJAU DARI KECERDASAN LOGIS MATEMATIS PADA SISWA KELAS VII SMPN 2 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ditinjau dari kecerdasan logis matematis pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimanakah respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ditinjau dari kecerdasan logis matematis pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

4. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran matematika kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ditinjau dari kecerdasan logis matematis pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) ditinjau dari kecerdasan logis matematis. pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mengetahui hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) pada siswa kelas VII SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang baik sesuai materi pelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a) Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

- b) Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

- c) Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk meningkatkan efektifitas belajar dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

d) Siswa

Memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, meningkatkan aktivitas dan kecerdasan logis matematis siswa serta meningkatkan hasil belajar karena dengan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) siswa menjadi aktif dalam belajar baik dalam pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah dalam judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1. Secara Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹³ Dalam penelitian ini efektivitas adalah suatu keadaan dimana sekolah berhasil mendapatkan dan mewujudkan tujuan operasionalnya.

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) Hal. 82

b. Model Pembelajaran Kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*)

NHT merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat dari dirinya sendiri, serta berusaha untuk mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran ini dapat melatih kerjasama antar individu dalam kelompoknya.¹⁴

c. Kecerdasan logis matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menghitung, mengukur dan menyelesaikan hal-hal yang bersifat matematis.¹⁵

d. Matematika

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.¹⁶

2. Secara Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif type NHT (*Numbered Heads Together*) yang

¹⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2011) Hal. 138

¹⁵ Moch. Masykur Ag, *Mathematical Intelligence*. (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2007) Hal. 153

¹⁶ Hamzah B Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta :PT.Bumi Aksara.2010) Hal.108

ditinjau dari kecerdasan logis matematis siswa. Dalam penelitian ini ada empat indikator yang akan diteliti yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, respon siswa terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi untuk mengetahui kemampuan guru dan aktivitas siswa dan menggunakan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode tes.

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil observasi pada kemampuan guru dan aktivitas siswa. Dan juga mendeskripsikan dari hasil angket untuk respon siswa. Sedangkan untuk hasil belajar dideskripsikan sesuai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto (jika ada), persembahan (jika ada), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama / inti terdiri dari : BAB 1, BAB II, BAB III, BAB IV dan BAB V dengan penjelasan sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka penelitian yang membahas tentang Efektivitas pembelajaran, model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), kecerdasan logis matematis, hasil belajar matematika, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap – tahap penelitian

BAB IV merupakan paparan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran / rekomendasi. Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.